

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dari tahun ke tahun, sistem pendidikan di Indonesia telah menjalani beragam perubahan dan pembaharuan kurikulum. Kurikulum yang berlaku di Indonesia sering dianggap terlalu ketat dan berpusat pada konten. Tidak banyak kesempatan untuk benar-benar memahami materi dan merenungkan apa yang dipelajari. Menurut Lidiawati et al., (2023) Kurikulum merdeka adalah upaya untuk menata ulang sistem pendidikan Indonesia agar dapat mengikuti perkembangan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Kurikulum merdeka bertujuan untuk memberi peserta didik waktu dalam berpartisipasi secara aktif pada proses pembelajaran dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif.

Kurikulum merdeka menyerahkan kebebasan pada peserta didik dalam memilih metode pembelajaran, bahan ajar dan metode evaluasi. Konsep merdeka belajar adalah suatu visi dan misi pendidikan Indonesia untuk menciptakan individu yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan di masa depan. Pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif dan progresif diharapkan diberikan kepada siswa melalui kurikulum merdeka yang memungkinkan mereka untuk berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka. Namun, untuk mencapai tujuan ini, semua penjurur harus bekerja sama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi yang nyata. Dengan

demikian, profil pelajar pancasila akan tertanam dengan baik pada anak (Lidiawati, Latriyani, et al., 2023).

Menurut Shalehah (2023) kurikulum merdeka belajar menjadi inovasi dan pilihan yang mampu menaikkan kualitas pembelajaran dan menaikkan pendidikan di Indonesia. Konsep kurikulum merdeka belajar tidak mengurangi peran guru, yang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran dan bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan berbagai aspek siswa. Menurut Indarta et al (2022) kurikulum merdeka memberikan guru kebebasan untuk membuat pembelajaran yang menarik dan mendidik. Selain itu, guru harus memainkan peran dalam membangun karakter peserta didik yang inovatif, kritis, berkolaborasi dan terampil dalam berkomunikasi. Guru perlu mempersiapkan pendekatan belajar yang tepat, terutama untuk kurikulum merdeka, karena tidak hanya bergantung pada peserta didik sendiri.

Menurut Rahmawati (2019) untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksanaan. Apapun desain atau rancangan kurikulum yang bagus, guru adalah kunci keberhasilan kurikulum. Kurikulum yang sederhana jika gurunya memiliki keterampilan, semangat dan komitmen yang tinggi akan memiliki hasil yang lebih baik. Namun, jika gurunya tidak memiliki keterampilan, semangat dan komitmen yang cukup, hasilnya akan lebih buruk. Sumber daya lain seperti fasilitas, prasarana, organisasi dan lingkungan juga penting, tetapi guru adalah kuncinya (Rahmawati, 2019).

Menjadi guru profesional bukanlah hal yang mudah dan itu tidak mungkin terjadi secara langsung. Kompetensi profesional atau kompetensi bidang studi terjalin dengan penguasaan guru terhadap susunan keilmuan dari mata pelajaran yang diampu secara menyeluruh dan mendalam, sehingga guru dapat membantu siswanya menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diajarkannya dengan teknik tertentu (Antonius, 2019).

Kompetensi didefinisikan sebagai gabungan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat diamati dalam cara seseorang berpikir dan beraksi dalam kaitannya dengan tanggung jawab dan pekerjaan mereka. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif) yang dimiliki seseorang secara mendasar dan tercermin dalam perilakunya. Permendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022 menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Standar Tenaga Kependidikan Tahun 2021 Pasal 20 Butir b kriteria minimal kompetensi yang harus dimiliki guru ada empat, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional.

Di Indonesia, seorang guru dianggap profesional setelah dinyatakan lulus dari program akademik dan memperoleh sertifikat pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak dapat dianggap profesional meskipun telah lulus dari lembaga pendidikan tenaga kependidikan dan mengambil fakultas keguruan serta telah mengajar (Lubis et al., 2024). Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang

standar kompetensi guru menetapkan bahwa kompetensi profesional guru terdiri dari : 1) memiliki pengetahuan tentang materi, struktur, ide dan cara berpikir keilmuan yang mendukung pembelajaran, 2) memiliki keahlian dan kompetensi dasar yang diperlukan untuk pembelajaran, 3) menghasilkan materi pembelajaran yang inovatif, 4) mengelaborasi keprofesian dengan melakukan tindakan yang berfikir kritis, dan 5) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang bertujuan untuk mengembangkan diri.

Kemampuan guru untuk memahami disiplin ilmu, teknologi atau seni tertentu dikenal sebagai kompetensi profesional. Kemampuan ini setidaknya mencakup penguasaan 1) materi pelajaran secara menyeluruh dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran, dan 2) konsep dan metode dari disiplin ilmu, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual terkait atau terkait dengan program satuan pendidikan (Sulila et al., 2023). Dalam proses belajar mengajar, kompetensi profesional guru sangatlah penting. Pendidikan atau latihan akan membentuk kompetensi profesional. Seorang guru mesti memiliki kemampuan profesional dalam mengorganisasikan ide yang dibuat untuk mendorong minat dan semangat belajar anak.

Kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo baru diterapkan di tahun ajaran 2023/2024. Artinya, penerapan kurikulum merdeka baru dilaksanakan dalam dua semester ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo terdapat 7 orang guru. Empat sebagai guru kelas, dua sebagai guru iqra' dan satu orang lagi sebagai guru pendamping. Dari tujuh guru tersebut, dua diantaranya sudah sertifikasi guru,

yaitu Ibu Yusliar sertifikasi pada tanggal 1 bulan Januari Tahun 2012 dan Ibu Juliana sertifikasi pada tanggal 1 bulan Januari tahun 2014. Dari data tahun sertifikasi, dua guru tersebut sudah sertifikasi sebelum kurikulum merdeka diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo.

Guru pendamping ini masuk ke semua kelas karena guru tersebut baru bertugas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo dan dianggap sudah mampu menerapkan kurikulum merdeka sehingga dari guru tersebut diharapkan menjadi tempat bertukar pikiran dengan guru yang lain. Kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal didaftarkan pada Bulan Maret-April tahun 2022 dalam kategori mandiri berubah. Dimana guru-gurunya siap untuk merubah dari kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka. Dari hasil wawancara yang saya lakukan menurut salah satu guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo tidak menjalankan kategori mandiri belajar, karena guru sudah dianggap mampu untuk menjalankan mandiri berubah.

Topik yang dibahas pada semester I tentang profesi dan semester II tentang tanaman dan kendaraan. Di semester I kegiatan bermain peran juga dilakukan anak, dimana anak bermain dokter-dokteran. Guru membebaskan anak memilih peran yang diinginkan tanpa menunjuk anak untuk menjadi peran dokter, apoteker, perawat dan pasien. Pada saat wawancara yang saya lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal di semester dua ini sudah selesai membahas tentang topic tanaman. Dimana pelaksanaan pembelajaran ini anak diajak untuk menonton video tanaman obat keluarga (TOGA). Di dalam video tersebut menceritakan bahwa tanaman juga bisa jadi obat untuk kita, misalnya jahe berfungsi untuk menurunkan demam dan flu.

Kegiatan intrakurikuler di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo terdiri dari membaca iqra', menari dan senam. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal sudah terlaksana dan modul ajar untuk masing-masing kegiatan ada. Pada semester I tema untuk kegiatan yaitu "Aku Cinta Indonesia" dengan sub tema "Kemerdekaan", anak diajarkan untuk mengenal Negara Indonesia. Di semester II tema untuk kegiatan yaitu "Aku Cinta Bumi" dengan sub tema "Berkebun", anak diajak untuk menanam sayur kemudian setiap hari anak akan melihat perkembangan tanaman masing-masing.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Makarau (2023) yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Mewujudkan PAUD Berkualitas" ialah program pengembangan profesional guru, seperti *in house training*, Kelompok Kerja Guru (KKG), *Focus Group Discussion (FGD)*, workshop, seminar/webinar, EPRO SCA (evaluasi program), dan studi banding untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri sendiri serta peserta didik. Dengan PAUD berkualitas, elemen kualitas proses pembelajaran termasuk kemampuan guru untuk merancang pembelajaran yang efisien, menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, menyediakan muatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan melakukan evaluasi pembelajaran yang baik.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Verniati & Iranto (2023) yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Kreativitas Guru terhadap Inovasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar" hasil penelitian dalam jurnal tersebut yaitu 1) ada hubungan positif dan signifikan antara variabel

kompetensi profesional guru dan inovasi pembelajaran, 2) variabel kreativitas guru memiliki dampak positif dan signifikan terhadap inovasi pembelajaran, dan 3) ada hubungan korelasi antara kreativitas guru dan kompetensi profesional mereka.

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu tentang “pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo”, yang dilihat pembelajaran profesional guru.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dibahas pada proposal ini yaitu : “Bagaimana Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Bromo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan bagi pendidikan mengenai pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka di PAUD.

1.1.2 Manfaat Praktis

1.1.2.1 Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru agar lebih memahami pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka.

1.1.2.2 Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka di PAUD.

1.1.2.3 Bagi peneliti sendiri

Untuk peneliti sendiri agar menambah wawasan, kemampuan, pengalaman dan sebagai bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka di PAUD.